
**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENANAMKAN NILAI
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA SD NEGERI 0108
BULU SONIK**

**Ardian Soleh Nasution¹, Nur Hajjah Wahyuni Nasution², Rani Wahyuni Lubis³, Nopfriyani
Sinaga⁴, M.Rizky Daulay⁵**

ardiansoleh0696@gmail.com¹, hajjahwahyuni74@gmail.com², wahyunilbs2004@gmail.com³,
nopfrianisinaga@gmail.com⁴, daulayriski11@gmail.com⁵

Institut Agama Islam Padang Lawas

ABSTRAK

Peran guru memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam menanamkan kebersihan diri anak usia dini, kebersihan diri adalah pencegahan yang mengutamakan upaya kesehatan individu dan lingkungan, di SD Negeri 0108 Bulu Sonik diharapkan menanamkan kebersihan diri dengan sebaik mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SD Negeri 0108 Bulu Sonik serta menganalisis dampaknya terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai motivator melalui pemberian teladan, penguatan verbal, pembiasaan kegiatan kebersihan, serta integrasi nilai kebersihan dalam proses pembelajaran. Guru juga mendorong keterlibatan siswa melalui kegiatan piket kelas, kerja bakti, dan pemberian apresiasi terhadap perilaku positif. Dampak dari peran tersebut terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tumbuhnya rasa tanggung jawab, serta terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar. Pendekatan yang konsisten, persuasif, dan berbasis keteladanan menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting sekali untuk diperhatikan, terutama kebersihan diri pada anak usia sekolah dasar. Karena pada masa usia sekolah dasar anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat maka kebersihan hal utama yang harus di perhatikan karena anak sangat mudah terkena penyakit. Hal tersebut menuntut guru untuk mampu menerapkan kebersihan diri pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan pada anak SD. SD Negeri 0108 Bulu Sonik menjadi subjek penelitian, yaitu satu orang guru yang kami wawancarai.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivator, Kebersihan Lingkungan, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The role of the teacher has a very important role for children in instilling personal hygiene in early childhood, personal hygiene is prevention that prioritizes individual and environmental health efforts, in SD Negeri 0108 Bulu Sonik kindergarten it is expected instill personal hygiene as well as possible. This study aims to describe the role of teachers as motivators in instilling environmental cleanliness values among students at SD Negeri 0108 Bulu Sonik and to analyze its impact on students' behavior in maintaining school cleanliness. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation of school activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers play an active role as motivators by providing exemplary behavior, verbal reinforcement, habituation of cleanliness-related activities, and

integrating cleanliness values into the learning process. Teachers also encourage student participation through classroom duty schedules, collective cleaning activities, and appreciation for positive behavior. The impact of this role is reflected in increased student awareness of the importance of maintaining a clean school environment, the development of a sense of responsibility, and the formation of clean and healthy living habits. This study concludes that the teacher's role as a motivator significantly contributes to instilling environmental cleanliness values among elementary school students. Consistent, persuasive, and role-model-based approaches are key to successful character development related to environmental care from an early age. Cleanliness is a very important aspect to pay attention to, especially personal hygiene for elementary school children. Because during elementary school, children undergo rapid growth and development, cleanliness is a primary concern as children are very susceptible to disease. This requires teachers to be able to instill personal hygiene in children. This research aims to describe the role of teachers as motivators in instilling environmental hygiene values in elementary/MI students. SD Negeri 0108 Bulu Sonik was the research subject, interviewing one teacher. This qualitative analysis used observation, interviews, and documentation for data collection

Keywords: *Teacher's Role, Motivator, Environmental Cleanliness, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Kebersihan diri merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara kebersihan pada badan. Menurut (Potter, Perry & Peterson, 2005) menyebutkan bahwa kebersihan pada diri merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi resiko terkena beragam macam penyakit pada diri.

Beberapa cara yang termasuk dalam kegiatan menjaga kebersihan diri merupakan, mencuci tangan, mencuci rambut, menyikat gigi, memotong kuku, dan menggunakan pakaian yang bersih. Agar terhindar dari penyakit dan diri tetap bersih maka semua cara tersebut harus di patuhi dan selalu di laksanakan. Isro'in & Andarmoyo (2012:2) menjelaskan terdapat macam-macam kebersihan diri, diantaranya : 1) kebersihan kesehatan kulit, 2) kebersihan dan kesehatan kaki, tangan dan kuku, 3) kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, 4) kebersihan dan kesehatan rambut, 5) kebersihan dan kesehatan mata, telinga dan hidung. Oleh sebab itulah kebersihan diri harus dijaga sedini mungkin agar kita terhindar dari beragam jenis penyakit yang diakibatkan dari kotoran yang ada pada diri. Livianti, Ali & Yusuf (2015) tanda-tanda seseorang kurang dalam perawatan kebersihan diri, yaitu bernampilan yang tidak rapi dan memakai pakaian yang kotor, bau badan yang diakibatkan karena jarang mandi, rambut yang kotor karena tidak di cuci, tidak memotong kuku dan dipenuhi dengan banyak penyakit kulit lainnya. Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang menunjang terciptanya suasana belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi siswa.

Guru sebagai motivator berperan memberikan dorongan, teladan, dan semangat kepada siswa agar memiliki kesadaran menjaga kebersihan. Melalui sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari, guru dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku hidup bersih, siswa akan lebih mudah meniru dan membiasakan diri melakukan hal yang sama. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi melalui pujian, nasihat, maupun kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menjaga kebersihan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai kebersihan pada siswa sekolah dasar. Guru yang aktif memberikan motivasi dan pembiasaan positif mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Sari & Putra, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru dapat membentuk sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan. SD Negeri 0108 Bulu Sonik merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya menanamkan nilai kebersihan lingkungan kepada siswanya melalui peran aktif guru. Guru tidak hanya mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, tetapi juga melibatkan mereka dalam kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Asmani (2011) menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya bisa memberikan dorongan yang baik kepada anak agar anak aktif dalam belajar, memberikan motivasi akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Hal yang paling mendasar yang harus ditanamkan oleh guru sejak sedini mungkin pada anak adalah bagaimana cara dalam menjaga kebersihan diri anak. Karena anak dalam tahapan proses belajar dalam menjaga diri maka akan sangat rentan sekali bila terkena penyakit. Dengan latar belakang siswa yang beragam, menarik untuk melihat bagaimana peran guru sebagai motivator dapat memengaruhi sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SD Negeri 0108 Bulu Sonik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan sekolah dalam upaya menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan hidup bersih sejak dini.

Dalam mengajarkan arti kebersihan pada diri anak, peran guru sebagai orang yang paling terdekat dengan anak di lingkungan sekolah sangat di perlukan Sardiman (2011)

peran guru sebagai pengajar pada anak dalam artian mengajarkan banyak hal kepada anak salah satunya mengajarkan anak dalam menjaga kebersihan, sebagai mediator guru menjadi penengah dalam kegiatan siswa, dan juga sebagai motivator sangat di perlukan bagi anak dalam memberikan motivasi. Maka sangatlah di perlukan peran guru dalam memberikan pemahaman tentang kebersihan pada anak. Berdasarkan data yang telah disimpulkan di atas maka guru sangat dibutuhkan dalam mengajarkan kebersihan kepada anak. Dengan adanya bantuan dari guru maka anak akan sangat merasa termotivasi dalam melakukan kegiatan menjaga kebersihan diri. Sebagai seorang tenaga pendidik yang akan memberikan banyak ilmu kepada anak dan juga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas dan berpendidikan (Bogor, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan yang dimaksud menggambarkan Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai kebersihan lingkungan sekolah SD Negeri 0108 Bulu Sonik. Penelitian bersifat deskriptif. Menurut Iskandar (2016) menjelaskan metode deskriptif adalah sebuah cara untuk memaparkan dan menggambarkan sebuah permasalahan serta dilakukan penelitian dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan terkait dengan masalah yang mana didapat hasil dilakukan setelah kegiatan eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih menekankan pada pemahaman proses, peran, serta makna dari tindakan guru dalam membentuk sikap peduli kebersihan siswa, bukan pada pengukuran data berupa angka. Teknik yang kami gunakan berupa observasi pada tempat yang dilaksanakan, wawancara dengan guru yang bersangkutan, dan dokumentasi bersama guru tersebut setelah kami melakukan wawancara kemudian kami mendapatkan gambaran mengenai informasi yang kami dapat mengenai Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai kebersihan lingkungan sekolah SD 0108 Bulu Sonik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan kebersihan diri di SD Negeri 0108 Bulu Sonik dan menjelaskan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SD Negeri 0108 Bulu Sonik. Guru tidak hanya menyampaikan aturan kebersihan, tetapi juga terlibat langsung dalam membimbing dan memotivasi siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Adapun pertanyaan yang ditanyakan waktu wawancara sebagai berikut.

Kebersihan merupakan hal yang paling utama, kebersihan diri yaitu tindakan yang diambil untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan pribadi seseorang untuk kesejahteraan, menjaga kesehatan dengan membiasakan menerapkan kebersihan diri sendiri. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan terlebih pada anak usia dini, karena pada masa usia sekolah dasar tahapan perkembangan anak berkembang dengan pesat maka anak yang sehat akan berkembang dengan baik. (Efendi, 2023) maka peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan pada SD 0108 Bulu Sonik sangat penting dilakukan. Dalam menanamkan kebersihan diri di SD Negeri 0108 Bulu Sonik banyak sekali hal yang dilakukan oleh guru agar anak terbiasa dalam menjaga kebersihan diri. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pada SD Negeri 0108 Bulu Sonik. Dijelaskan bahwa terkait pemahaman mengenai menanamkan nilai kebersihan pada anak SD 0108 Bulu Sonik guru sangat mengerti tentang apa itu kebersihan dan memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya kebersihan diri dan cara dalam menjaga kebersihan diri, salah satunya pada anak usia SD.

Menurut Slameto (2010:102), “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Seperti halnya kebersihan sekolah, jika persepsi siswa benar, maka siswa akan mampu bersikap yang benar terhadap kebersihan sekolahnya sehingga memiliki kesadaran, memberikan dukungan, berperilaku yang benar terhadap upaya kebersihan lingkungan hidup khususnya disekitar sekolahnya masing-masing. Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah merupakan anggapan siswa mengenai lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Sedangkan apabila lingkungan sekolah kurang baik maka akan menghambat hasil belajar siswa yang maksimal. (Hidayati, 2016)

Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui kegiatan praktek langsung karena anak akan sangat mudah memahami jika guru memberikan contoh langsung kepada anak juga mendampingi anak secara langsung dalam hal melakukan kebersihan diri. Dan yang paling utama juga memberikan selalu semangat dan motivasi pada anak, karena melalui motivasi yang diberikan oleh guru maka anak akan semangat dalam melakukan berbagai hal salah satunya menjaga kebersihan diri. Berdasarkan hasil perbincangan dengan guru di SD 0108 Bulu sonik, Ia mengambil keputusan untuk membentuk karakter para murid agar senantiasa cinta lingkungan sekolah yang bersih dan peduli dengan lingkungan dengan cara membersihkan pekarangan sekolah dan juga kelas dan tidak membuang sampah sembarangan lagi karna kebersihan itu sebagian dari iman.

Menurut Azwar (1990:53), mengatakan bahwa pengertian sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak di pakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus di buang yang umumnya berasal dari kegiatan yang di lakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak masuk kedalamnya. (Marpaung et al., 2023)

Guru di SD 0108 Bulu Sonik memberikan contoh langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan ruang kelas, dan menjaga kebersihan sebelum serta sesudah kegiatan pembelajaran. Keteladanan ini menjadi dasar bagi siswa untuk meniru perilaku hidup bersih. Siswa cenderung lebih mudah memahami dan mengikuti kebiasaan yang ditunjukkan langsung oleh guru dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Selain keteladanan, guru juga memberikan motivasi melalui arahan dan nasihat sederhana yang disampaikan secara rutin. Guru menjelaskan pentingnya kebersihan bagi kesehatan dan kenyamanan bersama. Penyampaian yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami membantu siswa menyadari bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama, bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan. Guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan pembiasaan, seperti piket kelas dan kerja bakti lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa Dampak dari peran guru sebagai motivator terlihat pada perubahan sikap siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kerapian kelas.

Beberapa siswa juga mulai saling mengingatkan teman yang kurang menjaga kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kebersihan mulai tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator dan teladan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Guru menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai kebersihan, antara lain melalui pembiasaan kegiatan kebersihan rutin seperti piket kelas, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, serta integrasi nilai kebersihan dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan pendekatan keteladanan, di mana guru ikut terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa menjadi lebih

terbiasa untuk menjaga kebersihan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan respon positif terhadap motivasi yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa mulai memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga kebersihan halaman sekolah. Perubahan perilaku siswa ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator di SD Negeri 0108 Bulu Sonik telah memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekolah. Upaya ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan semakin kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang kami lakukan di SD 0108 Bulu Sonik yang dapat kami di atas yaitu guru sangat dibutuhkan dalam mengajarkan kebersihan kepada anak. Dengan adanya bantuan dari guru maka anak akan sangat merasa termotivasi dalam melakukan kegiatan menjaga kebersihan diri. Sebagai seorang tenaga pendidik yang akan memberikan banyak ilmu kepada anak dan juga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas dan berpendidikan (Bogor, 2019). Jadi sudah sewajarnya peran guru dalam menerapkan kebersihan diri pada anak, karena kebersihan merupakan hal terpenting pada diri anak. Itu yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik di SD 0108 Bulu Sonik dalam mengajarkan kegiatan kebersihan diri pada anak supaya anak didik terbiasa dalam menjaga lingkungannya dan terhindar dari wabah penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SD Negeri 0108 Bulu Sonik. Guru tidak hanya menyampaikan aturan kebersihan, tetapi juga memberikan teladan, motivasi, serta membiasakan siswa melalui kegiatan nyata seperti piket kelas dan kerja bakti. Peran tersebut berdampak positif terhadap sikap siswa, terlihat dari meningkatnya kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun demikian, kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan masih perlu terus ditingkatkan, terutama di luar pengawasan guru, karena adanya pengaruh lingkungan di luar sekolah. Dan guru-guru disini sangatlah antusias kepada siswa dalam mengarahkan anak didik dalam kebersihan seperti membersihkan kelas sebelum pulang dan menyuruh siswa untuk membuang sampah kedalam tong sampah. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai kebersihan benar-benar menjadi bagian dari karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ogemi & Eliza, 2022)Efendi, R. M. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.21093/bocah.v2i1.5597>
- Hidayati, N. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sdn 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 78–87.
- Marpaung, W., Ardhi, A., Sitorus, M., Maburur, A., Jihad, M., Lubis, A., Ramadhani, Z., Siagian, Z. R., Menjaga, U., Sekolah, K., Karakter, D., Lingkungan, P., Murid, B., Negeri, S., & Lancang, S. (2023). Copyright. *Journal of Human And Education*, 3(2), 490–494.
- Ogemi, P. L., & Eliza, D. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1919–1924. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2693>